

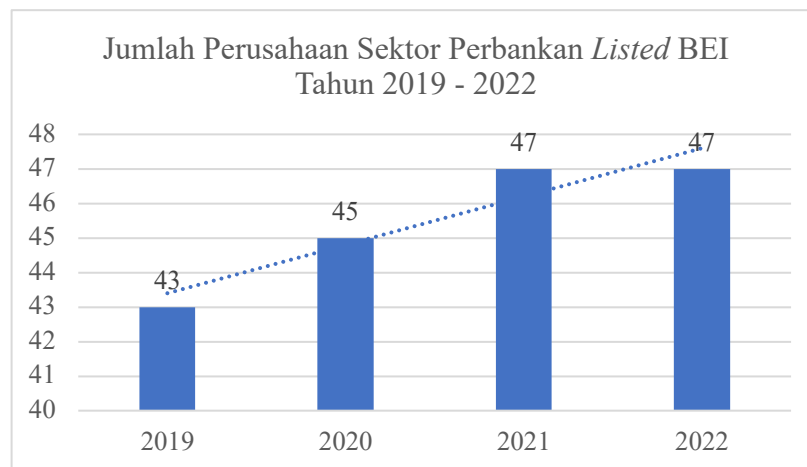
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek

Perbankan merupakan *intermediary institution* atau media penghubung antara beberapa pihak dengan fungsi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan menjadi tempat untuk perusahaan mendapatkan modal berupa pinjaman (Malloy & Lovett, 1997).

Seperti badan usaha lainnya, perbankan membutuhkan modal untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Selain menjalankan regulasinya dengan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan sebagaimana tertuang di Pasal 1 butir 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 (Presiden Republik Indonesia, 2023), perbankan juga dapat menjadi sebuah perusahaan publik untuk mendapatkan perolehan modal tambahan dari pihak eksternal (*external financing*). Sehingga, dengan tambahan komponen modal serta perannya sebagai motor dan stabilisator perekonomian suatu negara diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.



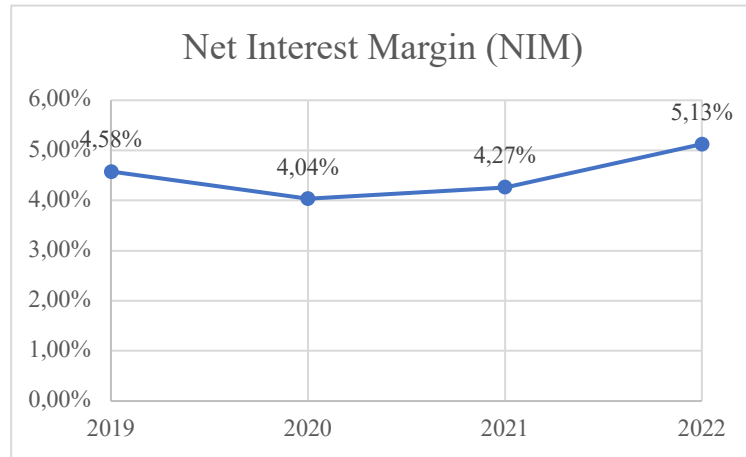
Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Perbankan *Listed* BEI 2019-2022

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah perbankan yang konstan, yaitu sebesar dua bank baru setiap tahunnya. Dengan terdapatnya peningkatan jumlah perbankan, tentu akan memaksimalkan realisasi tugas dan fungsi perbankan terhadap perekonomian suatu negara. Isu perkembangan perekonomian berkelanjutan yang dituangkan di dalam salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) saat ini sedang menjadi topik konsentrasi dunia internasional, yang dimana hal ini tertuang pada tujuan poin delapan berupa “Pertumbuhan Ekonomi” (Alisjahbana et al., 2018)

Hadirnya SDGs membuat Indonesia, bukan hanya pemerintah tetapi juga lingkup swasta, yang secara tidak langsung bergabung untuk berkomitmen mewujudkan realisasi yang akan rampung pada tahun 2030 (BAPPENAS, 2023). Untuk merespon tujuan ke-8 ini, Indonesia harus menunjukkan *trend* pertumbuhan dalam sektor perekonomian setiap tahunnya (BAPPENAS, 2023). Salah satu komponen pendapatan negara adalah dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Dumairy, Hadi, & Muhammad, 2018).

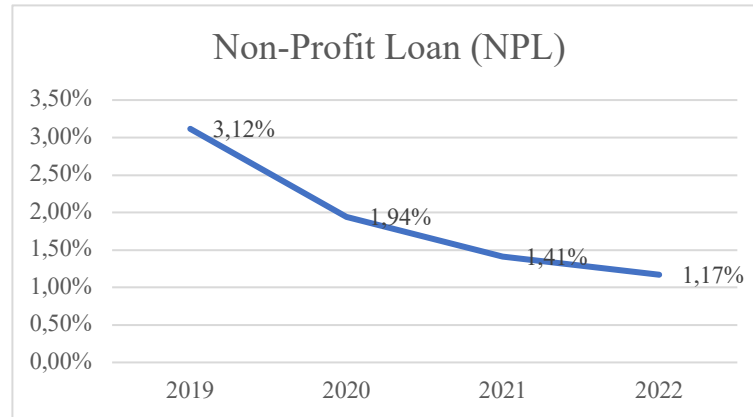
Perbankan sebagai salah satu sektor perusahaan yang berada di Indonesia harus menunjukkan kinerja sebagaimana yang telah ditargetkan dan peningkatan keuntungan untuk dapat membantu realisasi pertumbuhan perekonomian negara. Perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan bertumbuh dapat dilihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM). Indikator NIM dapat digunakan untuk melihat risiko yang dapat terjadi akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan dan stabilitas pendapatan berupa biaya bunga (Scott, 2015). Ketika NIM menunjukkan *trend* positif atau terjadi peningkatan, maka terdapat peningkatan keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan dari sektor bunga. Pertumbuhan kinerja perbankan yang diukur menggunakan NIM dapat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Pertumbuhan NIM Perbankan Listed BEI 2019-2022

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan (2023)

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa meskipun terdapat penurunan pada tahun 2020 akan tetapi perbankan mampu meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun 2021 hingga 2022 dengan perbedaan sebesar 1,09%. Penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,54% ini dapat terjadi karena perbankan memiliki risiko kerugian cukup tinggi pada pandemi Covid-19 lalu. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perbankan merupakan lembaga perantara atau intermediasi yang mendukung kebutuhan modal dan dana investasi bagi perusahaan dalam dunia usaha (Simatupang, 2019). Faktanya, hampir seluruh perusahaan di Indonesia mengalami kemunduran pertumbuhan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh pandemi. Oleh karena itu, hal ini tentunya dapat menjadi pemicu terjadinya gagal tagih pada sejumlah pinjaman yang diberikan perbankan terhadap perusahaan yang berujung pada kemungkinan risiko kerugian yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya rasio *non-performing loan* perbankan pada Gambar 1.3 tahun 2019-2022. Kecenderungan menurun ini dapat terjadi sebagai bentuk perlindungan manajemen perusahaan terhadap tingkat gagal tagih pada masa mendatang.



Gambar 1.3 Pertumbuhan NPL Perbankan Listed BEI 2019-2022

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan (2023)

Tingkat kerugian yang tinggi tentunya berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian sebuah negara. *Profit* yang dihasilkan oleh perbankan merupakan salah satu komponen pendapatan sebuah negara. Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja keuangan perbankan, maka pendapatan sebuah negara yang bersangkutan pun akan bertumbuh pula. Hal ini sejalan dengan isu pertumbuhan ekonomi yang sedang menjadi konsentrasi seluruh dunia saat ini. Oleh karena itu, perlu meneliti tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang *listed* di BEI dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya pada tahun 2019-2022 untuk mendukung terpenuhinya tujuan ke-8 SDGs pada tahun 2030 kelak.

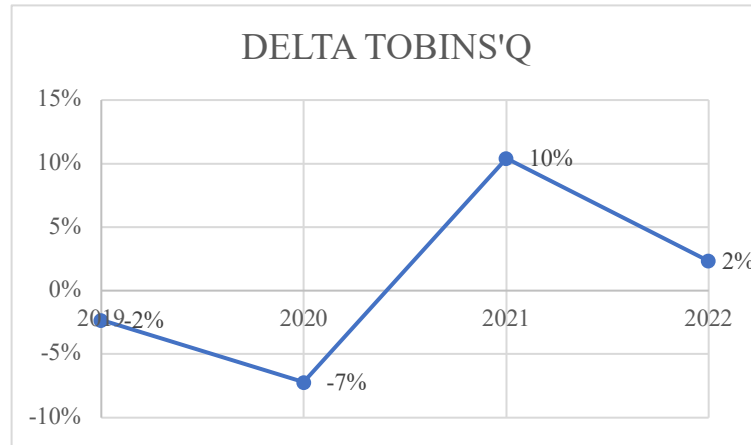
1.2 Latar Belakang

Tujuan perbankan sebagai entitas bisnis adalah untuk mendapatkan laba optimal agar mampu memberikan *value* kepada pemegang saham serta kelangsungan usaha operasionalnya tetap terjaga. Perbankan yang secara akumulatif bertumbuh dapat berkontribusi pada perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya poin ke-8 yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi yang sedang menjadi konsentrasi dunia internasional. Hal ini

didukung Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi menyampaikan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) “SDGs Summit” PBB bahwa ASEAN memiliki komitmen kuat untuk mencapai tujuan SDGs. Yang mana, terkait pencapaian SDGs ini, Indonesia sendiri telah mencapai 63% dari total 216 indikator program SDGs periode 2021-2024 (Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023).

Terkait dengan SDGs ini, perbankan merupakan salah satu sektor dinilai penting dan berkontribusi kepada kemajuan perekonomian sebuah negara, termasuk di Indonesia. Di negara berkembang, salah satunya Indonesia, kebutuhan investasi dalam perekonomian negara tidak dapat ditutupi hanya dengan tabungan negara (*saving-investment gap*) (LPPI, 2023). Dengan demikian, perbankan dengan fungsi penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat akan sangat membantu negara dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam fungsi lainnya, perbankan juga menjadi salah satu alternatif kuat perolehan modal perusahaan yang berpengaruh terhadap sumber kelangsungan operasional perusahaan.

Untuk mendukung fungsi perbankan dalam pemenuhan SDGs ke-8, perbankan perlu menunjukkan kinerja yang baik dan bertumbuh. Sebagai perusahaan publik, kinerja perbankan harus dapat mengakomodir kinerja entitas masing-masing bank dan kinerja pasar. Oleh karena itu, ukuran yang relevan digunakan untuk mengakomodir keduanya adalah dengan menggunakan proksi Tobin's Q dan pertumbuhannya. Tobin's Q adalah indikator pengukuran kinerja perusahaan yang mengacu pada kinerja pasar dan kinerja perusahaan, dimana ketika hasil Tobin's Q perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan eksternal *financing* yang diperoleh dari pasar modal untuk meningkatkan kembali performa dan laba akan lebih mudah didapatkan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Pertumbuhan kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan pertumbuhan Tobin's Q dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut.



Gambar 1.4 Pertumbuhan Tobin's Q Perbankan Listed BEI 2019-2022

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan (2023)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja perusahaan pada tahun 2019, 2020, dan 2022 mengalami penurunan dan menggambarkan bahwa terdapat ketidakstabilan pertumbuhan kinerja keuangan perbankan yang cukup signifikan. Hal ini dapat berakibat pada tidak terwujudnya kontribusi perbankan sebagai *partner* negara dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ketidakstabilan pertumbuhan kinerja keuangan menggunakan Tobin's Q tentunya berpotensi menghambat tujuan pertumbuhan ekonomi sebagaimana digagas dalam SDGs-8. Hal ini sejalan dengan penilaian penting perbankan dan berkontribusi signifikan pada kemajuan perekonomian suatu negara. Ketika pertumbuhan kinerja keuangan perbankan menurun, maka fungsinya sebagai intermediasi keuangan baik kepada masyarakat maupun perusahaan akan terhambat yang kemudian akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara juga akan terganggu akibat kemungkinan tingkat keuntungan yang rendah, mengingat salah satu komponen pendapatan negara bersumber dari *profit* perusahaan yang beroperasi di negara tersebut (Dangnga & Haerrudin, 2018).

Penelitian-penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terkait kinerja keuangan dapat dijelaskan berikut.

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) merupakan proksi dari *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan proses struktur yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dengan mengacu pada perundang-undangan (Majidah & Divenly, 2018; Sutedi, 2012). Menggunakan ACGS sebagai proksi *corporate governance* dilakukan karena memiliki pengukuran yang terintegrasi. ACGS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena ketika perusahaan memperoleh skor ACGS yang tinggi, maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dengan meminimalisir terjadinya konflik keagenan serta menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal Perusahaan dengan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap tata kelola yang baik. Hal ini akan memberikan rasa aman bagi para investor untuk mengalokasikan sejumlah dananya melalui saham, sehingga menjadikan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan pada akhirnya akan berpeluang mendapatkan pertumbuhan kinerja keuangan (Wulandari, 2020). Pada sisi lain, ACGS memiliki pengaruh negatif karena bukan merupakan faktor satu-satunya pendukung pertumbuhan dan tidak sedikit perusahaan yang belum mengungkapkannya (Husnaint & Basuki, 2020).

Selain ditinjau dari *corporate governance*, rasio keuangan juga diperlukan untuk dapat memprediksi pertumbuhan kinerja keuangan. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Mardin, Haanurat, & Syafarrudin, 2021). Semakin besar NIM menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bunga atas asset, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi tidak bertumbuh akan semakin kecil (Sintha, 2019). NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena jika NIM meningkat mengakibatkan adanya peningkatan pendapatan sehingga akan berpotensi mengalami pertumbuhan kinerja keuangan (Mardin, Haanurat, & Syafarrudin, 2021). Pada sisi lain, NIM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kontribusi yang diberikan hanya sebesar 2% (Maesaroh, 2015).

Rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan kinerja keuangan adalah *Non-Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit masalah yang diberikan oleh bank yang mencerminkan besarnya risiko kredit, dengan demikian, jika semakin kecil NPL maka akan semakin kecil risiko yang akan ditanggung pihak bank dan berlaku kebalikan (Maesaroh, 2015). Oleh karena itu, ketika NPL berada pada presentase yang tinggi maka risiko gagal tagih yang timbul akan semakin besar, maka potensi terjadinya pertumbuhan kinerja keuangan akan semakin kecil. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena semakin kecil presentase NPL maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik (Korompis, Murni, & Untu, 2020). Pada sisi lain, NPL tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena masih terdapat penilaian rasio lainnya yang dapat digunakan (Liyana & Indrayani, 2020).

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan adalah *gender diversity*. *Gender diversity* yang dilihat dari perbedaan bahwa wanita dan pria memiliki sifat, kinerja, dan pola pikir yang berbeda (Fathonah, 2018). Wanita cenderung mengeluarkan lebih banyak upaya dalam pekerjaannya serta memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria (Adams & Ferreira, 2009). Dewan direksi wanita akan dapat mengurangi risiko kekurangan modal (Majidah & Muslih, 2019). Pada sisi lain, komposisi *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan kinerja (Ramaiyanti et al., 2023).

Selain beberapa faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, yaitu kualitas audit. Bukti nyata yang dapat digunakan *stakeholders* untuk melakukan evaluasi dan penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan (Ramdani, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan harus melewati pemeriksaan oleh auditor eksternal sebagai lembaga independen. Audit yang berkualitas dapat terwujud ketika seorang auditor dapat memenuhi standar audit mencakup pertimbangan kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Elder, Beasley,

& Arens, 2011). Ketika auditor eksternal yang berkualitas baik akan memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) dan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan, sehingga akan menghasilkan laporan auditor eksternal yang berkualitas dan tentunya akan meningkatkan rasa percaya *shareholder* dan pihak lain yang memiliki kepentingan (Meidona et al., 2018). Rasa percaya ini kemudian akan mendorong investor untuk menginvestasikan sejumlah dana yang kemudian akan digunakan untuk keberlangsungan usaha perbankan, sehingga potensi perbankan untuk memperoleh pertumbuhan kinerja keuangan akan semakin besar. Pada sisi lain, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan dikarenakan proksi bukan satu-satunya faktor pendukung pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan (Mahendri & Irwandi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masih ditemukan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Pertumbuhan kinerja keuangan perbankan perlu diperhatikan karena merupakan salah satu upaya mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi pada SDGs-8. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan dalam kondisi bertumbuh, maka potensi SDGs-8 pada tahun 2030 akan terlaksana akan semakin besar. Namun pada kenyataannya, selama tahun 2019-2022 pertumbuhan kinerja keuangan perbankan dengan proksi Tobin's Q justru mengalami ketidakstabilan dan penurunan pada tahun 2022.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit

berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perbankan *listed* BEI tahun 2019-2022.

Mengacu pada latar belakang penelitian dan permasalahan di atas, disusun pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit, dan pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
- 2) Apakah *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
- 3) Apakah *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
 - a) Apakah pengaruh *asean corporate governance scorecard* pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
 - b) Apakah pengaruh NIM terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
 - c) Apakah pengaruh NPL terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
 - d) Apakah pengaruh *gender diversity* terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?
 - e) Apakah pengaruh kualitas audit terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan kondisi *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit, dan pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
- 2) Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit, dan pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
- 3) Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit, dan pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
 - a) Untuk menjelaskan pengaruh *asean corporate governance scorecard* pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
 - b) Untuk menjelaskan pengaruh NIM terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
 - c) Untuk menjelaskan pengaruh NPL terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
 - d) Untuk menjelaskan pengaruh *gender diversity* terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.
 - e) Untuk menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terbagi atas dua aspek penting:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diterapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan untuk mendukung SDGs poin ke-8 tercapai di tahun 2030.
- b) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan investasi dengan potensi *return* yang menjanjikan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Penulisan setiap bab disesuaikan dengan standar penulisan. Berikut adalah gambaran umum dari masing-masing bab.

a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, padat, dan singkat terkait dengan isi penelitian, yaitu gambaran umum objek penelitian yang merupakan perbankan yang listed di BEI tahun 2019-2022, latar belakang penelitian yang memaparkan variabel dependen yang dipilih yaitu pertumbuhan kinerja keuangan disertai dengan fenomena serta penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, perumusan masalah serta tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit, dan pertumbuhan kinerja keuangan (SDGs-8) pada perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022 serta pengaruhnya secara simultan maupun parsial, manfaat teoritis dan praktis, hingga sistematika tugas akhir.

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori umum dan khusus antara lain teori keangenan, teori sinyal, dan teori setiap variabel penelitian, sampai teori terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dipilih disertai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode kuantitatif, operasionalisasi variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi serta sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data, dan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan data objek penelitian perbankan yang *listed* di BEI tahun 2019-2022, memberikan hasil dari analisis data yang telah diolah, serta memberikan pembahasan hasil penelitian melalui statistik deskriptif.

e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh *asean corporate governance scorecard*, NIM, NPL, *gender diversity*, dan kualitas audit terhadap pertumbuhan kinerja keuangan, keterbatasan dalam penelitian, serta rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.